

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Dastanta Irvan Ginting^{1*}, Irsad Lubis^{2*}

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

Email : das2ginting@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

Email : irsad@usu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of life expectancy and years of schooling on the Human Development Index (HDI) in Langkat Regency. The research findings indicate a positive correlation between life expectancy and HDI, affirming that an increase in life expectancy correlates with an improvement in HDI. This phenomenon reflects the positive impact of enhanced community health on overall human development. Furthermore, years of schooling have also been proven to play a crucial role in shaping HDI. The analysis results demonstrate that communities with higher years of schooling tend to have a higher HDI. This illustrates a close relationship between investment in formal education and the enhancement of human development levels. The research contributes valuable insights into the factors that drive sustainable human development in the context of Langkat Regency.

Keywords : *Life Expectancy, Years of Schooling, Human Development Index*

1. PENDAHULUAN

(1)Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses perubahan yang bertujuan membuat kondisi saat ini menjadi lebih baik di masa depan. Konsep ini juga berlaku dalam pembangunan nasional, di mana perubahan terus-menerus dilakukan di semua aspek kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut United Nations Development Program (UNDP), Pembangunan Manusia merupakan suatu proses yang bertujuan memperluas pilihan-pilihan bagi manusia. Ini berarti bahwa pembangunan seharusnya difokuskan pada penduduk, karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. (2)Dalam konsep pembangunan manusia, penting untuk memahami pembangunan dari perspektif manusia, bukan hanya dari pertumbuhan ekonomi.Pembangunan yang akan dilaksanakan tidak akan memiliki makna jika tidak mampu meningkatkan kualitas manusia.

(3)Adanya kemajuan pembangunan manusia umumnya dapat dilihat melalui perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan kemajuan dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. IPM, atau yang dikenal sebagai Human Development Index (HDI), adalah ukuran perbandingan yang mencakup harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara termasuk dalam kategori negara maju, berkembang, atau terbelakang. Selain itu, IPM juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.(4)

Kemajuan suatu negara dapat tercermin dengan merujuk pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menggambarkan tingkat perkembangan manusia dalam suatu negara. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan, yang secara signifikan mencerminkan Indeks Pembangunan Manusia yang positif.

Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang dipengaruhi oleh indikator kesehatan, diwakili oleh umur (harapan hidup), indikator pendidikan, diwakili oleh tingkat melek huruf, dan indikator ekonomi, diwakili oleh pengeluaran riil perkapita. Indikator dari indeks pembangunan manusia mencakup angka harapan hidup pada waktu lahir, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Angka harapan hidup mengukur aspek kesehatan, tingkat melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur aspek pendidikan, sedangkan kemampuan daya beli mengukur standar hidup. Keempat indikator ini saling berpengaruh satu sama lain. Peningkatan keempat unsur ini akan meningkatkan nilai IPM, yang pada gilirannya menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Dalam konteks pembangunan, penduduk dianggap sebagai sumber daya utama dalam modal pembangunan. Penduduk berpartisipasi aktif atau tidak langsung dalam seluruh proses pembangunan. Peran dan partisipasi penduduk sangat bergantung pada jumlah dan kualitas penduduk itu sendiri. Jumlah penduduk yang stabil dan pertumbuhan yang terkendali menjadi faktor penggerak kelangsungan pembangunan, sementara kualitas penduduk yang tinggi menjadi dasar untuk peningkatan kemajuan pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indikator sederhana yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Ketiga aspek ini mencerminkan tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah melalui pengukuran kondisi penduduk yang sehat, berumur panjang, teredukasi, memiliki keterampilan, dan memiliki pendapatan yang memungkinkan hidup layak.(5)

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia mencoba mengukur kinerja pembangunan manusia dalam skala 0 hingga 1, yang mencakup rentang dari pembangunan manusia yang rendah hingga yang tertinggi. IPM terdiri dari tiga indikator utama, yakni harapan hidup (longevity), pengetahuan (knowledge) yang diukur melalui tingkat melek huruf dan rasio pendidikan, serta standar hidup layak yang

diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan riil per kapita, yang dinyatakan dalam Purchasing Power Parity (PPP).(6)

Angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah merupakan fenomena penting yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka harapan hidup mencerminkan kesehatan masyarakat, menunjukkan berapa lama penduduk diharapkan dapat hidup. Sementara itu, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah merupakan indikator pendidikan, mencerminkan tingkat melek huruf dan tingkat pendidikan dalam suatu populasi. Ketiga fenomena ini secara bersama-sama membentuk IPM, yang merupakan indikator kesejahteraan manusia. Angka harapan hidup mencakup dimensi kesehatan, sedangkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mencakup dimensi pendidikan. Kombinasi dari ketiga elemen ini menciptakan gambaran komprehensif tentang kemajuan manusia dalam suatu negara.(7)

Dengan meningkatnya angka harapan hidup, peningkatan harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah, nilai IPM suatu negara cenderung meningkat. Ini menandakan bahwa negara tersebut berhasil mencapai perkembangan positif dalam aspek kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Sebaliknya, penurunan dalam ketiga fenomena ini dapat mengindikasikan adanya tantangan atau hambatan dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan.(8) Oleh karena itu, pemantauan dan perbaikan terus-menerus terhadap angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah menjadi kunci untuk mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat dari tahun 2013 hingga 2022 mengalami peningkatan. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa nilai IPM dapat mengalami penurunan tergantung pada pergerakan variabel yang mempengaruhi masing-masing.(2)

Indeks Pembangunan Manusia

(9) Dalam UNDP (United Nations Development Programme), pembangunan manusia diartikan sebagai suatu proses untuk

memperluas pilihan-pilihan yang tersedia bagi manusia ("a process of enlarging people's choices"). Konsep atau definisi pembangunan manusia ini melibatkan dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam kerangka pembangunan manusia, penting untuk menganalisis dan memahami pembangunan dari perspektif manusia, bukan hanya dari segi pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikutip dari UNDP (Human Development Report, 1995:103), beberapa premis penting dalam pembangunan manusia meliputi:

1. Pembangunan harus memberikan prioritas pada penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Tujuan pembangunan adalah untuk memperluas pilihan-pilihan yang tersedia bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berfokus pada penduduk secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek ekonomi.
3. Pembangunan manusia tidak hanya berkaitan dengan upaya meningkatkan kapabilitas manusia, tetapi juga dalam usaha memanfaatkan kapabilitas tersebut secara optimal.
4. Pembangunan manusia diperkuat oleh empat pilar utama, yaitu produktivitas, pemerataan, kesetaraan, dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

(10) Menurut United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan tiga indikator komposit untuk mengevaluasi pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia. Indikator tersebut melibatkan angka harapan hidup pada saat lahir, pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama bersekolah dan tingkat melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, serta standar hidup yang diukur melalui pengeluaran

perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Rentang nilai indeks ini berkisar antara 0 hingga 100.

Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. UNDP mulai menggunakan IPM sejak tahun 1990 sebagai alat untuk menilai pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Meskipun tidak mampu mengukur semua dimensi pembangunan, IPM dapat mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dianggap mencerminkan kemampuan dasar penduduk. IPM dihitung berdasarkan data yang mencakup empat komponen, yakni angka harapan hidup untuk aspek kesehatan, tingkat melek huruf dan rata-rata lama bersekolah untuk aspek pendidikan, dan kemampuan daya beli atau paritas daya beli (PPP) sebagai pendekatan pendapatan yang mencerminkan pencapaian pembangunan untuk mencapai kehidupan yang layak.(11)

Angka Harapan Hidup

(12) Penduduk yang hidup berumur panjang umumnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

(13) Angka Harapan Hidup (AHH) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang erat karena keduanya mencerminkan aspek-aspek penting dalam pembangunan manusia. AHH menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat kesehatan suatu populasi, sedangkan IPM adalah indeks komposit yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.

AHH digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi rata-rata usia hidup suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks IPM, AHH menjadi salah satu faktor penting dalam dimensi kesehatan. Tingkat AHH yang tinggi mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang baik.(14)

Ketika AHH meningkat, hal ini dapat berkontribusi positif terhadap nilai IPM suatu negara. Bayi yang memiliki AHH tinggi memiliki peluang hidup yang lebih panjang, yang dapat memberikan dampak positif terhadap rata-rata harapan hidup penduduk secara keseluruhan. Peningkatan AHH juga mencerminkan keberhasilan program-program kesehatan dan pelayanan medis dalam suatu negara, yang secara langsung mempengaruhi dimensi kesehatan dari IPM.

Selain itu, hubungan antara AHH dan IPM juga mencerminkan bahwa pembangunan manusia yang holistik harus memperhatikan aspek kesehatan sebagai salah satu pilar utamanya. Kesehatan yang baik tidak hanya berdampak pada tingkat kesejahteraan fisik, tetapi juga berpengaruh pada tingkat pendidikan dan standar hidup masyarakat.

(15) Dengan demikian, pemahaman dan pemantauan terhadap hubungan antara AHH dan IPM menjadi kunci dalam merancang kebijakan pembangunan manusia yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kesehatan sebagai fondasi utama dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal.

Harapan Lama Sekolah

(16) HLS, atau Hasil Lamanya Sekolah, merupakan salah satu hasil keluaran yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan sejauh mana kesetaraan pembangunan pendidikan tercapai di Indonesia. HLS memiliki kemampuan untuk mengukur peluang pendidikan seseorang mulai dari usia tujuh tahun. Secara sederhana, HLS dapat diterjemahkan sebagai angka partisipasi sekolah berdasarkan usia tunggal. Indikator ini mencerminkan lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan akan dijalani oleh seorang anak pada usia tertentu di masa depan. Angka ini dihitung dengan membagi jumlah partisipasi sekolah penduduk pada usia tertentu pada tahun tertentu dengan total

jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada usia tersebut pada tahun tersebut.

(17) Menurut Darisandi, ketidakmerataan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa penyebab, antara lain:

1. Perbedaan tingkat sosial

Darisandi mencatat bahwa World Development Report menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran kunci dalam menciptakan, menyerap, dan menyebarkan pengetahuan. Namun, akses terhadap pendidikan tidak tersebar merata, dengan kelompok miskin mendapatkan bagian yang paling sedikit. Situasi ini juga terjadi di Indonesia, di mana ketidakmerataan pendidikan terlihat antara masyarakat miskin dan golongan menengah ke atas.

2. Keadaan geografis

Secara geografis, Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang luas menjadi penghambat pemerataan pembangunan pendidikan. Hal ini mengakibatkan pembangunan pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara optimal, terutama di wilayah Indonesia Timur. Ketidaksetaraan pembangunan pendidikan antara wilayah satu dengan yang lain sangat mencolok, baik secara fisik maupun non-fisik.

3. Sebaran sekolah tidak merata(18)

Banyak lembaga pendidikan yang masih terpusat dan berorientasi di wilayah perkotaan, sedangkan minat untuk mendirikan lembaga pendidikan di daerah pedesaan masih kurang. Pembangunan sekolah yang terpusat di wilayah barat, terutama Pulau Jawa, menyebabkan sebaran sekolah menjadi tidak merata. Padahal, dengan kebutuhan pendidikan yang besar di Indonesia Timur, seharusnya pembangunan tersebut diberikan prioritas yang lebih besar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan ekonometrika menggunakan model regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan penelitian adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Variabel yang digunakan

dalam penelitian terdiri dari angka harapan hidup, harapan lama sekolah dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data melalui data skunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* pada priode 2013-2022.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Y = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = Konstanta β_1 dan β_2

X1 = Angka harapan hidup

X2 = Harapan lama sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas dalam analisis regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berkorelasi tinggi, sehingga sulit untuk

memisahkan efek individu dari setiap variabel. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). VIF mengukur sejauh mana varians dari suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh varians dari variabel independen lainnya dalam model. Nilai VIF yang tinggi (biasanya di atas 10) menunjukkan adanya multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	218.4844	38041.81	NA
AHH	0.061732	55655.19	2.325834
HLS	0.111442	3520.903	2.325834

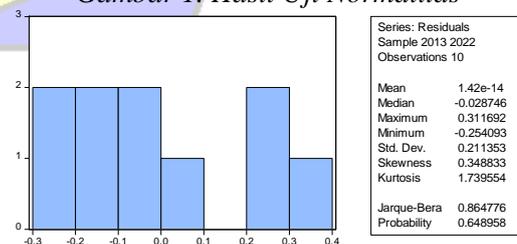
Sumber : Data Olahan Eviews 12

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal. Dalam Eviews, terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, dan salah satu yang umum digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Jarque-Bera.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews 12

Dari Gambar 1 di atas, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,864776 > 0,05 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), sehingga model berdistribusi normal dan terbebas dari gejala normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian heteroskedastisitas melihat ketidaksamaan

varian dari residual satu ke pengamatan model lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.537.859	Prob. F(2,7)	1,940972222
Obs*R-squared	3.052.605	Prob. Chi-Square(2)	1,509027778
Scaled explained SS	1.647.567	Prob. Chi-Square(2)	3,047222222

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Dari data di atas, probabilitas Chi-Square lebih besar dari nilai α yang dipilih, yaitu $1,5090 > 0,05$ tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian secara simultan (Uji F) digunakan untuk melihat pengaruh angka harapan hidup dan harapan lama sekolah yang dimasukkan dalam model dan signifikansinya terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan membandingkan Prob (F-statistik) terhadap nilai α 5% = 0,05, pengaruh variabel angka harapan hidup dan harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.982381
Adjusted R-squared	0.977347
S.E. of regression	0.239651
Sum squared resid	0.402029
Log likelihood	1.879.695
F-statistic	195.1471
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F, nilai Prob(F-statistik) sebesar 0,000001 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% = 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup dan harapan lama sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap

indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas, yaitu variabel angka harapan hidup dan harapan lama sekolah terhadap variabel terikat, yaitu indeks pembangunan manusia. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,982381. Ternyata angka harapan hidup dan harapan lama sekolah mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 98,23 persen dan sisanya 1,77 persen variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan hasil uji t statistik diberikan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.056.293	1.478.122	-7.146.18	0.0002
X1	2.200.598	0.248460	8.856.95	0.0000
X2	1.633.155	0.333829	4.892.185	0.0018

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel angka harapan hidup (AHH) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai $t_{hitung} (8,856 > t_{tabel} (1,895))$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh variabel AHH (X_1) terhadap IPM di Kabupaten Langkat tahun 2013-2022 adalah signifikan.

Nilai koefisien regresi angka harapan hidup (X_1) pada Tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh positif angka harapan hidup pada Peningkatan indeks pembangunan manusia. Hasil ini berarti bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan pada Peningkatan Indeks pembangunan manusia. Artinya, semakin meningkat AHH, maka peningkatan IPM juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asmawani dkk dengan judul pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah,

pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tersebut menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

Angka harapan hidup memiliki peran krusial dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara. IPM sendiri adalah indikator yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup masyarakat. Angka harapan hidup menjadi salah satu komponen utama dalam dimensi kesehatan IPM. Ketika angka harapan hidup meningkat, hal ini mencerminkan peningkatan kualitas hidup dan sistem kesehatan suatu negara. Masyarakat yang memiliki angka harapan hidup yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan nutrisi. Seiring meningkatnya angka harapan hidup, akan terjadi pula penurunan angka kematian bayi dan angka kematian ibu, yang merupakan indikator kesehatan masyarakat.

Peningkatan angka harapan hidup juga dapat berdampak positif pada dimensi pendidikan dalam IPM. Masyarakat yang hidup lebih lama memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, meningkatkan tingkat melek huruf, dan berkontribusi pada peningkatan kapasitas manusia. Dengan demikian, angka harapan hidup yang tinggi dapat menjadi pendorong peningkatan indeks pendidikan dalam IPM. Secara keseluruhan, angka harapan hidup tidak hanya mencerminkan kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif pada dimensi-dimensi lain dalam pembangunan manusia. Oleh karena itu, perbaikan angka harapan hidup dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel angka harapan hidup (AHH) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai thitung ($4,892 > t_{tabel} (1,895)$). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulannya adalah pengaruh variabel HLS (X_1) terhadap IPM di Kabupaten Langkat tahun 2013-2022 adalah signifikan.

Nilai koefisien regresi harapan lama sekolah (X_1) pada Tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh positif harapan lama sekolah pada peningkatan indeks pembangunan manusia. Hasil ini berarti bahwa harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan pada Peningkatan Indeks pembangunan manusia. Artinya, semakin meningkat HLS, maka peningkatan IPM juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jauhar Mahya dkk dengan judul pengaruh angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian tersebut menyatakan bahwa harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Harapan lama sekolah, yang mencerminkan durasi rata-rata tahun-tahun yang dihabiskan oleh individu dalam pendidikan formal, memiliki dampak yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara. Ini adalah salah satu komponen utama dalam dimensi pendidikan dari IPM. Semakin tinggi harapan lama sekolah, semakin baik kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat. Dengan tingginya tingkat partisipasi dalam pendidikan formal, masyarakat memiliki akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial. Harapan lama sekolah yang tinggi juga mencerminkan investasi dalam Sumber Daya Manusia (SDM), yang merupakan elemen penting dalam pembangunan manusia.

Peningkatan harapan lama sekolah juga dapat membawa dampak positif pada aspek-aspek lain dari IPM. Individu yang memiliki pendidikan formal yang lebih lama cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, harapan lama sekolah yang tinggi dapat menjadi faktor pengurang kemiskinan, karena pendidikan membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Jadi, harapan lama sekolah berperan sebagai indikator penting dalam menilai tingkat

pembangunan manusia suatu negara, mencerminkan tidak hanya akses pendidikan tetapi juga kontribusi masyarakat terhadap perkembangan ekonomi dan sosial secara keseluruhan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh :

1. Secara simultan bahwa variabel angka harapan hidup (X1) dan harapan lama sekolah (X2), berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Langkat tahun 2013 - 2022. Hasil tersebut terlihat dari nilai F_{hitung} (195.1471) > F_{tabel} (4,347) dan hasil pengujian tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup dan harapan lama sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat.
2. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel angka harapan hidup (AHH) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai t_{hitung} (8,856 > t_{tabel} (1,895). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh variabel AHH (X1) terhadap IPM di Kabupaten Langkat tahun 2013-2022 adalah signifikan.
3. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel angka harapan hidup (AHH) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai t_{hitung} (4,892 > t_{tabel} (1,895). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh variabel HLS (X1) terhadap IPM di Kabupaten Langkat tahun 2013-2022 adalah signifikan.
4. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas, yaitu variabel angka harapan hidup dan

harapan lama sekolah terhadap variabel terikat, yaitu indeks pembangunan manusia. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,982381 Ternyata angka harapan hidup dan harapan lama sekolah mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 98,23 persen dan sisanya 1,77 persen variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- [1] Studi P, Ekonomi P, Ekonomi JP, Ekonomi F, Kunci K, Indeks :, et al. Ady Soejoto.
- [2] Patadang TM, Oldy Rotinsulu T, Pingkan I, Rorong F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Minahasa Tenggara Dengan Pengeluaran Di Bidang Kesehatan Sebagai Variabel Intervening. Vol. 22, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. 2021.
- [3] Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNSRAT Manado J, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan P DI, M Sanggelorang SM, Rumatte VA, Hanly FDJ Siwu Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan, Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado J. Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. Vol. 15, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 2015.
- [4] Jumlah Penduduk P, Kemiskinan D, Khristina Kiha E, Seran S, Trifonia Lau H. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 60 Emilia

- Khristina Kiha, Sirilius Seran & Hendriana Trifonia Lau.
- [5] Kahar AM. Analisis Angka Harapan Lama Sekolah di Indonesia Timur Menggunakan Weighted Least Squares Regression. *Jurnal Matematika "MANTIK."* 2018 May 11;4(1):32–41.
- [6] Ampang Pulai Kecamatan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Analysis Human Developmen Indek Payang Fishermen Kenagarian Ampang Pulai K, Selatan Regency Dwi Farma Susilo P, Dian A. Analisis Indeks Pembangunan Manusia Nelayan Payang di [Internet]. Vol. 2, *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2013. Available from: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- [7] Jauhar Mahya A. Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia [Internet]. Vol. 3, *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*. 2021. Available from: <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prismatika>
- [8] Hermawati T, Siswati E, Diah D. Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro (Endang Siswati dan Diah Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. Vol. 18. 2018.
- [9] Isa Pratowo Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi N. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- [10] Sri M, Suliswanto W. Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia [Internet]. Available from: <http://www.gatra.com>,
- [11] Maulana I, Salsabila Z, Dermawan D. Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Ekuilnomi*. 2022 Nov 26;4(2):164–70.
- [12] Utari Swastika S, Arifin Z. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dki Jakarta. Vol. 7, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 2023.
- [13] Sri Handayani N, Bendesa IK, Nyoman Yuliarmi N. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.
- [14] Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan H. Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, ANGKA. 2010.
- [15] Rosyadah JA. Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*. 2021 Jan 31;4(1):1080–92.
- [16] Herdiansyah D, Kurniati PS. Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*. 2020 Jun 7;8(1).
- [17] Mahuze W, J Masinambow VA, Ch P Lopian AL, Ekonomi Pembangunan J, Ekonomi dan Bisnis F. Pengaruh

Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Boven Digoel.

- [18] Febiola A, Lusiana RA, Setiawan Jaya Y, Amelia DR, Matematika J, Teknik F, et al. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Angka Stunting Terhadap Tingkat Harapan Hidup Pada Kabupaten Bangka Barat.

